

**STRATEGI PENGUMPULAN PROGRAM GERAKAN KOIN NU
(KOTAK INFAQ NAHDLATUL ULAMA) DI LAZISNU SINGGAHAN
TUBAN**

Innaka Sari¹, Moch. Zaenal Azis Muchtharom², Moh. Agus Sifa³

IAI Al Hikmah Tuban

Email: inakasari22@gmail.com¹, azies1922@gmail², agusagus58@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study is to find out how the strategy for collecting and implementing the KOIN NU movement program at LAZISNU Singgahan. The research method is qualitative by using a field research approach through observation, documentation and interviews. From the results of this study, it can be seen that the strategies used by LAZISNU Singgahan in the success of the KOIN NU movement program are socialization, program implementation, building communication systems, service systems and bookkeeping in a clear and transparent manner. While the process in implementing or collecting the KOIN NU movement program, LAZISNU Singgahan carried out in three stages, the first was from LAZISNU sub-district distributing cans to each branch to be distributed to the community, either in groups or individually, the second was collecting cans in the community by the KOIN NU coordinator, the third is the counting and distribution of coins by the counting team.

Keywords: Collection Strategy, Implementation System, KOIN NU Program

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengumpulan dan proses pelaksanaan program gerakan KOIN NU di LAZISNU Singgahan. Metode penelitian berupa kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan LAZISNU Singgahan dalam menyukseskan program gerakan KOIN NU yaitu sosialisasi, pelaksanaan program, membangun sistem komunikasi, sistem layanan dan pembukuan secara jelas dan transparan. Sedangkan proses dalam melaksanakan atau menghimpun program gerakan KOIN NU, LAZISNU Singgahan melakukan dengan tiga tahap, yang pertama yaitu dari LAZISNU Kecamatan membagikan kaleng kepada masing-masing ranting untuk disebarakan kepada masyarakat, baik secara kelompok atau individu, yang kedua yaitu pengumpulan kaleng yang ada di masyarakat oleh koordinator KOIN NU, yang ketiga yaitu penghitungan dan pembagian uang koin oleh tim penghitung.

Kata Kunci: Strategi Pengumpulan, Sistem Pelaksanaan, Program KOIN NU

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial masyarakat Islam, terutama terkait pada perekonomian dan kemasyarakatan, telah diajarkan kepada semua umat muslim, terutama bagi yang mampu perintah untuk menunaikan zakat, infaq dan shodaqoh. Hal tersebut dilakukan karena termasuk dari salah satu rukun Islam dan Allah juga telah memerintahkan kepada semua umat muslim yang mampu, sebagaimana dijelaskan pada Alquran surat Al-baqoroh ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’” (Departemen Agama RI, 2004:7).

Zakat adalah sebuah mengeluarkan sebagian hartanya dengan niat untuk menyucikan harta atau jiwa dengan syarat- syarat (waktu dan *nisob*) tertentu dan diberikan terhadap golongan yang tertentu pula (delapan golongan) (Moh Anas, Firdaus Zayadi dkk, 2008:215). Diantaranya delapan golongan yaitu: fakir, miskin, *ghorim*, *fisabilillah*, *ibnu sabil*, *amil*, *muallaf*, budak. Sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surat At-Taubah: 60 (Moh Anas, Firdaus Zayadi dkk, 2008:243).

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, budak, orang yang berhutang untuk berjuang di jalan allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan” (Departemen Agama RI, 196).

Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan tertentu tanpa ada nisab bagi harta tersebut. Sedangkan shodaqoh adalah memberikan bantuan berupa harta atau jasa kepada orang yang membutuhkan, shodaqoh tidak hanya untuk orang kaya karena dengan memberikan bantuan berupa jasa atau tenaga sudah dinamakan shodaqoh, shodaqoh juga tidak harus berupa harta yang banyak (Ade Badrur Tamam, 2017:36).

Penunaian zakat, infaq, dan shadaqah merupakan langkah nyata untuk membangun kinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang kaya yang memiliki harta dapat menyalurkan zakat kepada Amil atau Lembaga Amil Zakat untuk didayagunakan, kemudian oleh badan atau

lembaga tersebut dana zakat itu diwujudkan dalam bentuk pemberian ketrampilan dan modal untuk diberikan kepada para *mustahiq* (Budi Arsanti, 2007:15).

Dalam Islam sendiri ekonomi telah berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sistem ekonomi Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai dasar ekonomi syariah yang berpegang teguh pada Alquran dan hadis. Agar tujuan bisa berjalan dengan maksimal maka, setiap lembaga atau organisasi haruslah memiliki sebuah strategi. Strategi yaitu cara yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang maksimal dengan waktu yang relatif singkat (Malayu S.P Hasibuan, 2009:102). Strategi merupakan rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai sebuah keberhasilan (Sedamaryanti, 2014:2).

Salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdhotul Ulama (LAZISNU) di Singgahaan. Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdhotul Ulama (LAZISNU) di Singgahaan berdiri pada tahun 2018. Tujuan didirikan LAZISNU yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi masyarakat yang kurang bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdhotul Ulama (LAZISNU) di Singgahaan ini bergerak pada bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan dan siaga bencana (Wawancara, Abdurrohman, 12 Oktober 2020).

Saat ini pengumpulan dana ZIS di LAZISNU Singgahan yang mampu berjalan adalah program infaq dan shodaqoh karena didalamnya terdapat program gerakan KOIN NU yang dianggap unik dan ringan sehingga baik dari kalangan kaya maupun miskin tidak merasa keberatan untuk melakukan infaq dan shodaqoh. Dengan adanya program gerakan KOIN NU juga menjadikan semakin bertambahnya minat masyarakat untuk bershodaqoh atau infaq (Wawancara, Isa Anshari, 12 Oktober 2020).

Gerakan KOIN NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) yaitu bentuk gerakan masyarakat Nahdlatul Ulama dalam mengumpulkan dana shodaqoh atau infaq yang menggunakan uang koin (alat tukar atau mata uang yang sah dengan bentuk yang terbuat dari logam). Dengan uang receh yang nilainya sering dianggap kurang berharga, justru menjadikan dana ZIS semakin bertambah, karena dengan nilai uang

receh yang dianggap ringan, membuat masyarakat merasa tidak keberatan dalam bershodaqoh atau infaq, sehingga tidak hanya masyarakat kaya saja yang bisa bershodaqoh atau infaq.

Adapun program di LAZISNU Singgahan yang belum berjalan yaitu zakat, alasan belum berjalannya program zakat karena LAZISNU Singgahan merupakan lembaga yang baru didirikan sehingga masih minimnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap LAZISNU (Wawancara, Abdurrohman:2020). Pada dasarnya kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh dalam peningkatan dana ZIS.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, lembaga harus memiliki 4 (Empat) prinsip, yang pertama yaitu prinsip rukun islam, prinsip moral, prinsip lembaga, dan yang terakhir yaitu prinsip manajemen. Dengan adanya penerapan prinsip tersebut masyarakat bisa yakin bahwa dana tersebut dikeluarkan, disalurkan, dimanfaatkan atau bisa dikatakan dengan pengelolaan dana yang sesuai dengan ketentuan syariah (Umrotul Khasanah, 2010:61).

Walaupun LAZISNU Singgahan baru berjalan dua tahun dan minimnya kepercayaan masyarakat terhadap amil, tetapi dengan adanya program gerakan KOIN NU, LAZISNU Singgahan mampu berjalan dengan baik, yaitu selalu mengalami peningkatan dana di setiap bulannya, bahkan di tahun 2020 sudah memiliki dua mobil.

Tabel 1. Program Penggerakan KOIN NU

NO	BULAN	JUMLAH	75% DESA	20% KEC	5% KAB
1	Nopember 2018	25.550.550	19.162.913	5.110.110	1.277.528
2	Desember 2018	39.115.700	29.336.775	7.823.140	1.955.785
3	Januari 2019	37.218.450	27.913.838	7.443.690	1.860.923
4	Pebruari 2019	39.253.900	29.440.425	7.850.780	1.962.695
5	Maret 2019	42.619.150	31.964.363	8.523.830	2.130.958
6	April 2019	39.746.800	29.810.100	7.949.360	1.987.340
7	Mei 2019	32.781.750	24.586.313	6.556.350	1.639.088
8	Juni 2019	31.336.900	23.502.675	6.267.380	1.566.845
9	Juli 2019	39.356.100	29.517.075	7.871.220	1.967.805
10	Agustus 2019	37.871.350	28.403.513	7.574.270	1.893.568
11	September 2019	38.142.225	28.606.669	7.628.445	1.907.111
12	Oktober 2019	39.868.500	29.901.375	7.973.700	1.993.425
13	Nopember 2019	41.153.450	30.865.088	8.230.690	2.057.673

14	Desember 2019	35.811.900	26.858.925	7.162.380	1.790.595
15	Januari 2020	38.135.250	28.601.438	7.627.050	1.906.763
16	Pebruari 2020	37.197.900	27.898.425	7.439.580	1.859.895
17	Maret 2020	34.932.550	26.199.413	6.986.510	1.746.628
18	April 2020	35.015.450	26.261.588	7.003.090	1.750.773
19	Mei 2020	37.101.200	27.825.900	7.420.240	1.855.060
20	Juni 2020	35.157.600	26.368.200	7.031.520	1.757.880
21	Juli 2020	35.567.900	26.675.925	7.113.580	1.778.395
22	Agustus 2020	35.900.450	26.925.338	7.180.090	1.795.023
23	September 2020	35.208.900	26.406.675	7.041.780	1.760.445
24	Oktober 2020	36.449.600	27.337.200	7.289.920	1.822.480
25	November 2020	36.736.300	27.552.225	7.347.260	1.836.815
26	Desember 2020	36.864.600	27.648.450	7.372.920	1.843.230
27	Januari 2021	37.864.600	28.398.450	7.572.920	1.893.230

Sumber: Dokumentasi LAZISNU Singgahan

Adapun pembagian persentase dana dari program pergerakan KOIN NU yaitu: desa 75%, kecamatan 20%, dan kabupaten 5%. Misal pada bulan pertama mendapatkan dana sebesar Rp.1.000.000 Persentase desa 75% dari pendapatan bulan pertama (Rp.1.000.000) yaitu Rp.750.000, hasil dari Rp.750.000 masih di persenkan. 60% dari Rp.750.000 wajib keluar (masyarakat) sedangkan 40% dari Rp.750.000 dikelola lembaga (Dokumentasi, 12 Oktober 2020).

Dari terkumpulnya dana KOIN NU di LAZISNU Singgahan, bisa membantu mengatasi masalah- masalah masyarakat yang ada di kecamatan Singgahan. Misalnya yaitu banyaknya anak didik sekolah dasar yang tidak memiliki orang tua atau orang yang bertanggung jawab atas biaya pendididikannya, kekurangan air bersih, adanya wabah covid, ekonomi masyarakat yang masih menegah kebawah, dan banyaknya orang lanjut usia, sehingga mudah terkena penyakit (Wawancara, Abdurrohman dan Isa Anshori, 28 Januari 2021). Dari beberapa masalah yang ditemukan dimasyarakat singgahan, maka LAZISNU Singgahan melakukan bebarapa strategi untuk menyukseskan program-program yang ada di lembaga, dengan tujuan untuk membantu menangani masalah-masalah yang ada dimasyarakat Singgahan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang strategi pengumpulan program gerakan KOIN NU di

LAZISNU Singgahan. Dapat dilihat bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti memberatkan hasil pengumpulan data-data dari informan yang telah ditentukan (Kartini Kartono, 2002:32). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan sumber data primer. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif yaitu dengan mengakan penela'ahan dan pemahaman terhadap sumber data kemudian menarik sebuah kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya LAZISNU Singgahan

LAZISNU Singgahan Tuban terletak di jalan Basuki Rahmat, dusun Kerajan, RT 02 RW 07, lebih tepatnya berada di masjid Al- Mubarak. LAZISNU Singgahan Tuban memiliki jarak 4 Meter dari UPTD Pendidikan Kecamatan Singgahan yang berada di jalan Mulyoagung (Wawancara, Abdurrohman, 10 Februari 2021).

Sejarah berdirinya LAZISNU Singgahan yaitu melalui peresmian pada tanggal 22 september 2018 dengan No SK (Surat Keputusan) 0026 atas izin yang kuat dari berbagai instansi pemerintah, sehingga LAZISNU Singgahan merupakan lembaga amil zakat yang sah menurut agama dan pemerintah. LAZISNU Singgahan merupakan lembaga yang berada dinaungan organisasi terbesar didunia yakni organisasi nahdlatul ulama, sehingga keberadaan lembaga ini sudah menyebar kesuluruh dunia.

Tujuan utama dibangun LAZISNU Singgahan adalah mewujudkan kemaslahatan seluruh warga Singgahan, terutama warga *Nahdliyyin* (orang-orang NU). Program utama LAZISNU Singgahan adalah gerakan KOIN NU yang bersifat kemandirian, artinya hasil KOIN NU tersebut sumbernya dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat yang lebih membutuhkan. Untuk pengelolaan dana yang ada LAZISNU Singgahan, lembaga ini bergerak dibidang sosial, baik dari segi pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan siaga bencana.

Program-program yang dijalankan di LAZISNU Singgahan sangat membantu dalam menangani masalah-masalah yang ada di masyarakat Singgahan, terutama bagi warga yang kurang mampu, baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan siaga bencana. Program-program tersebut tidak terlepas dari campur tangan

masyarakat sendiri dengan melalui pengurus ditingkat ranting setiap desa yang ada di kecamatan Singgahan.

LAZISNU Singgahan juga selalu mendampingi dan bertugas untuk ranting NU yang ada di Singgahan dalam menjalankan program-program yang telah diterapkan, melalui bimbingan majlis wakil cabang nahdlatul ulama (MWCNU) kecamatan Singgahan (Wawancara, Abdurrohman, 13 Oktober 2020).

Adapun visi dari LAZISNU Singgahan adalah menjadi pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shodaqoh, dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat, khususnya di kecamatan Singgahan (Dokumentasi, Foto, 15 Oktober 2020), sedangkan misi dari LAZISNU Singgahan adalah:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat Kecamatan Singgahan untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh dengan rutin dan tepat sasaran.
- b. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shodaqoh profesional, transparan, tepat guna, dan tepat sasaran.
- c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak

Tujuan berdirinya LAZISNU Singgahan adalah mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakat, infaq, dan shodaqoh dengan rutin, selain itu juga dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang ada dimasyarakat Singgahan, terutama dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan dan siaga bencana. Dalam kegiatan LAZISNU memiliki pengelolaan secara profesional serta pendistribusian dengan tepat sasaran, akuntabel dan transparan yang sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku (Wawancara, Abdurrohman, 15 Oktober 2020).

2. Pengertian KOIN NU

KOIN NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) yaitu salah satu program infaq yang ada di LAZISNU Singgahan. Gerakan KOIN NU diluncurkan oleh ketua pengurus besar Nahdhatul Ulama, KH Said Aqil Shiraj di alun-alun Sragen pada tanggal 15 April 2017. Peluncuran gerakan KOIN NU ini dijadikan sebagai pelopor gerakan bersedekah di Indonesia (Intan Putri Nazila, “Strategi Program Gerakan Kotak

Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Sidoarjo”, (Intan Putri Nazila 2019:37). Gerakan KOIN NU merupakan gerakan masyarakat Nahdlatul Ulama untuk bersedekah dengan menggunakan uang logam. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara penyebaran kaleng ke seluruh masyarakat yang ingin berinfaq. Dengan adanya gerakan KOIN NU, menjadikan masyarakat lebih mudah dan ringan dalam bersedekah. Harapan adanya gerakan KOIN NU yaitu dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang ada dimasyarakat, terutama pada empat aspek, diantaranya yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan siaga bencana.

Hukum pelaksanaan program gerakan KOIN yaitu sunnah, karena program gerakan KOIN NU memiliki tujuan yang mulia, diantaranya yaitu membantu orang-orang yang membutuhkan serta untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang ada dimasyarakat. Pelaksanaan KOIN NU sendiri adalah gerakan untuk membangun kesadaran manusia untuk saling membantu, saling memberi, saling menolong dan saling menguatkan untuk hidup lebih baik. Untuk Hal tersebut sesuai dengan dasar hukum infaq yang dilandasi oleh dalil *naqli* dan dalil *aqli*. Dalil *naqli* yaitu dalil yang berupa firman Allah dan sabda Rasulullah. Sedangkan dalil *aqli* yaitu dalil yang berasal dari logika pemikiran manusia yang didasari oleh Alquran dan hadist. Adapun dalil *naqli* yang menyatakan tentang hukum infaq yaitu terdapat dalam Alquran surat A- Ra'd ayat 22:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: “Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan solat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)” (Departemen Agama RI, 252).

Firman Allah tersebut menjelaskan tentang perintah sholat dan menafkahkan hartanya untuk mendapatkan ridho Allah. Adapun manfaat bagi orang yang *infaq* menurut dalil *aqli* yaitu membersihkan hartanya, menjadikan hartanya lebih berkah dan mendapatkan ridho Allah. Sedangkan manfaat bagi orang yang di beri infaq yaitu mengatasi kesulitan yang dialami oleh orang tersebut. Secara umum infaq bisa membantu mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan hukumnya, infaq dikategorika menjadi 3 jenis yakni infaq wajib, sunnah, haram (QS. Al-Kahfi 18:43, 298).

- a. Infaq wajib, yaitu menegeluarkan harta untuk perkara wajib seperti membayar mahar, menahfkahi istri dan menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan *iddah*.
- b. Infaq sunnah yaitu mengeluarkan harta dengan niat shodaqoh, misalnya: infaq untuk jihad, dan infaq kepada orang yang membutuhkan.
- c. Infaq haram yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam, infaqnya orang islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.

3. Bentuk-Bentuk Strategi Pengumpulan Program Gerakan KOIN NU di LAZISNNU Singgahan

LAZISNU Singgahan merupakan salah satu lembaga yang bertugas mengelola dana ZIS masyarakat yang ada di Singgahan. Dalam pengumpulan dana ZIS LAZISNU Singgahan melakukan berbagai macam strategi. Strategi merupakan suatu proses dimana dianalisis kesempatan-kesempatan, dilakukan pemilihan sasaran-sasaran, perumusan rencana dan pelaksanaa serta pengawasan (Rosnia Wati, 2005:437). Selain itu, strategi juga bisa dikatakan membuat hal yang berbeda dari pesaing, dengan adanya strategi yang bagus, maka dapat mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip- prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Sehingga, perencanaan strategi penting untuk memperoleh keunggulan dalam bersaing dan dengan adanya perencanaan strategi bisa menjadikan lembaga memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan adanya dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Strategi merupakan hal unik dan posisinya bernilai, melibatkan seperangkat kegiatan yang berbeda (Michael E. Porter, 2008: 27). Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk untuk mencapai tujuan yang maksimal dimasa yang akan datang (Agustinus Sri Wahyudi, 1996:15). Namun untuk mencapai tujuan yang maksimal strategi tidak hanya berfungsi sebagai pentunjuk arah taktik operasional. Adapun ayat Alquran yang menjelaskan fungsinya perencanaan, yaitu surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا ءَللّٰهَ وَتَتَنظَّرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ, وَاتَّقُوا ءَللّٰهَ, إِنَّ ءَللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.S. Al Hasyr ayat 18).

Sedangkan pengumpulan zakat, infaq, dan shodaqoh adalah suatu cara, perbuatan pengumpulan, penghimpunan dana zakat, infaq, dan shodaqoh dari masyarakat baik secara individu atau kelompok, organisasi maupun perusahaan yang disalurkan atau didaya gunakan untuk *mustahiq* (Adi Purnomo, 2009:12).

Dalam pengumpulan dana ZIS, maka diperlukan strategi, selain untuk menarik minat masyarakat terhadap penyaluran dana ZIS, juga untuk mempertahankan masyarakat yang sudah menyalurkan dana ZIS nya melalui lembaga atau amil. Strategi juga dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai suatu target yang telah ditentukan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi sehingga perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal (Fred R David, 2006:17).

Strategi merupakan penentu utama dalam berjalannya suatu lembaga, maka hal penting yang harus dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi adalah menyusun strategi. Salah satu upaya yang dilakukan LAZISNU Singgahan adalah menjalankan program gerakan KOIN NU. Dalam menyukseskan program gerakan KOIN NU, LAZISNU Singgahan menetapkan beberapa strategi. Selain untuk meningkatkan dana KOIN NU, LAZISNU Singgahan menetapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU Singgahan serta mempertahankan masyarakat yang telah menyalurkan dana ZIS di LAZISNU Singgahan.

Adapun beberapa strategi yang dilakukan LAZISNU Singgahan dalam menyukseskan program gerakan KOIN NU:

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan strategi yang sangat berpengaruh dalam menjalankan program ZIS dan meningkatkan dana ZIS. Dengan adanya sosialisasi, lembaga bisa mengetahui latar belakang kondisi ekonomi masyarakat, sehingga teori yang disampaikan pada saat sosialisasi bisa

disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat. Masyarakat yang berlatar belakang petani diberikan pemahaman tentang zakat pertanian yang pedagang diberi pemahaman tentang zakat dagang, dan lain sebagainya (Abu Bakar HM, 2011:49). Dalam menjalankan sosialisasi bisa dilakukan diberbagai media misalnya *khutbah* jumat, majlis taklim, seminar, dan diskusi serta melalui media cetak dan elektronik misalnya buku, majalah, brosur, koran, radio dan televisi (Didin Hafidhuddudin, 2002:86).

Sosialisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan LAZISNU Singgahan dalam menyukseskan program gerakan KOIN NU. Dengan adanya sosialisasi masyarakat bisa lebih mengetahui tentang LAZISNU Singgahan, serta program-program yang ada di LAZISNU Singgahan. Selain itu, sosialisasi juga bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap program gerakan KOIN NU. Untuk memperluas pengetahuan masyarakat mengenai LAZISNU Singgahan, sosialisasi dilakukan secara *indirect fundraising* (tidak langsung) dan *direct fundraising* (langsung) (Abu Bakar HM, 96).

Adapun sosialisasi secara *indirect fundraising* yaitu cara yang dilakukan dengan menggunakan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga tanpa adanya transaksi yang dilakukan donasi pada saat itu, misalnya yaitu melalui media visual dan media modern. Media visual yang digunakan LAZISNU Singgahan dalam melakukan sosialisasi secara *indirect fundraising* yaitu berupa banner, brosur, serta memberi logo pada setiap barang yang berupa bantuan dari lazisnu singgahan. Sedangkan media modern yaitu melalui media sosial berupa *facebook* dengan nama LAZISNU Tanjungrejo Singgahan dan *youtube* dengan nama UPZIS LAZISNU Singgahan (Wawancara, Abdurrohman, 09 Januari 2021).

Sedangkan sosialisasi secara *direct fundraising* yaitu teknik atau bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan dengan interaksi secara langsung, sehingga masyarakat bisa secara langsung merespon sosialisasi yang dilakukan oleh suatu lembaga. Sosialisasi secara *direct fundraising* yang dilakukan oleh LAZISNU Singgahan yaitu kepada masyarakat *Nahdlatul Ulama*, UPZIS Singgahan, serta ranting-ranting yang ada di kecamatan Singgahan dan sosialisasi diberbagai tempat, misalnya sekolah-sekolah, pasar, masjid dan

pada saat *event* kegiatan atau program (Wawancara, Abdurrohman, 24 Januari 2021).

Yang paling utama dilakukan LAZISNU Singgahan yaitu melakukan sosialisasi kepada orang-orang yang berpengaruh terhadap masyarakat Singgahan, yaitu Fatayat-Muslimat Singgahan, UPZIS Singgahan, ranting-ranting yang ada dikecamatan Singgahan serta masyarakat Nahdliyyin Singgahan. Jika masyarakat Nahdliyyin, UPZIS serta ranting-ranting yang ada dikecamatan Singgahan lebih dahulu mengetahui tentang LAZISNU Singgahan dan program-program yang ada di LAZISNU Singgahan, maka akan menjadikan bertambahnya anggota pemasaran produk LAZISNU Singgahan.

Sehingga, dengan adanya sosialisai atau penyebaran pengetahuan yang dilakukan oleh orang-orang yang berpengaruh terhadap masyarakat, maka akan mempermudah dan mempercepat LAZISNU Singgahan dalam memperluas pengetahuan masyarakat terhadap LAZISNU Singgahan, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap amil serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat, infaq dan shodaqoh (Wawancara, Isa Anshari, 24 Januari 2021).

Yang kedua yaitu sosialisasi di sekolah. Tujuan melakukan sosialisasi di sekolah yaitu sebagai pembelajaran atau pengetahua terhadap siswa akan kewajiban zakat, infaq shodaqoh serta bagaimana manfaat dan tujuan pengumpulan dana tersebut. Sosialisasi tersebut juga dilakukan untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya tolong menolong sesama muslim, terutama bagi yang membutuhkan. Dengan adanya pemahaman atau pengetahuan sejak usia dini, maka akan menciptakan generasi yang faham akan pentingnya atau wajibnya zakat, infaq, shodaqoh, sehingga menjadikan mereka gemar untuk melakukan zakat, infaq dan shodaqoh. Salah satunya sosialisasi yang telah dilakukan oleh LAZISNU Singgahan yaitu di sekolah Yayasan Falahiyah desa Tanjungrejo (Wawancara, Abdurrohman, 28 Januari 2021).

Yang ketiga yaitu melakukan sosialisasi di masjid dan pasar. Majid atau pasar adalah tempat dimana banyak orang berkumpul atau ramai, adapun keuntungan melakukan sosialisasi ditempat yang ramai yaitu: yang pertama,

dapat mempermudah dan mempercepat lembaga dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai LAZISNU Singgahan, yang kedua, mempermudah lembaga dalam menarik minat masyarakat untuk menyalurkan dana ZIS melalui amil di LAZISNU singgahan, dan yang ketiga, memberikan pengetahuan masyarakat mengenai program KOIN NU, tujuan KOIN NU dan bagaimana pelaksanaan program KOIN NU. Adapun salah satu masjid yang pernah digunakan untuk sosialisasi yaitu masjid Al-Falah desa Tanjungrejo (Wawancara, Abdul Hamid, 17 Januari 2021).

Yang keempat yaitu sosialisasi melalui *event* kegiatan atau program. Proses sosialisasi dengan *event* kegiatan atau program adalah salah satu langkah yang dilakukan LAZISNU Singgahan dalam membangun citra atau nilai positif dalam pandangan masyarakat serta untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyaluran ZIS melalui LAZISNU Singgahan. Salah satu sosialisasi yang dilakukan melalui kegiatan atau *event* program yaitu pada saat kegiatan pembagian minuman gratis dalam memperingati hari santri pada tanggal 22 Oktober 2019 (Wawancara, Isa Anshari, 28 Februari 2021).

Dan yang terakhir yaitu melakukan sosialisasi menggunakan media modern dan media visual. Seiring dengan perkembangan zaman, alat komunikasi semakin canggih dan modern, dengan menggunakan media modern yaitu media *online*, menjadikan komunikasi lebih mudah. Sehingga, untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, LAZISNU Singgahan melakukan sosialisasi melalui media *online* (jejaring sosial atau internet). Salah satu media internet yang digunakan LAZISNU Singgahan yaitu melalui *facebook* dengan nama LAZISNU Tanjungrejo Singgahan dan *youtube* dengan nama UPZIS LAZISNU Singgahan. Dengan sosialisasi menggunakan media *online* bisa dengan cepat memberikan informasi kepada masyarakat yang rata-rata masyarakat sekarang menggunakan alat elektronik sebagai media untuk komunikasi.

Selain menggunakan media *online* sosialisai di LAZISNU Singgahan juga masih menggunakan media visual berupa banner, brosur, dan memberi

loga pada setiap barang yang berupa bantuan dari LAZISNU Singgahan (Wawancara, Abdul Hamid, 09 Januari 2021).

Dari beberapa pembahasan diatas dapat diketahui bahwasanya dalam menjalankan sosialisasi, LAZISNU Singgahan melakukan dengan dua cara yaitu secara *indirect fundraising* dan *direct fundraising*. Dalam menjalankan sosialisasi, metode langsung sangat dibutuhkan, karena dengan menggunakan metode langsung seorang muzakki atau donatur *munfiq* dapat mendonasikan dananya secara langsung, jika metode dilakukan hanya secara tidak langsung, maka hanya akan menimbulkan kejenuhan dan kurangnya interaksi antara lembaga dengan masyarakat.

b. Pelaksanaan Program

Strategi program yaitu strategi yang digunakan untuk memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, bagaimana dampaknya bagi organisasi dan sasaran organisasi jika program tersebut dijalankan serta bagaimana pelaksanaan program yang harus dilakukan agar program bisa berjalan dengan maksimal (J. Salusu, 2006:104-105). Pelaksanaan program merupakan salah satu dari strategi program LAZISNU Singgahan. LAZISNU Singgahan melakukan strategi pelaksanaan program dengan tujuan supaya masyarakat merasa puas dengan pengelolaan dari hasil pengumpulan dana KOIN NU dan yakin bahwa dana tersebut dikelola dengan benar. Agar pelaksanaan program bisa berjalan dengan maksimal, maka LAZISNU Singgahan melaksanakan program tersebut dengan mengfokuskan setiap program pada tahun yang berbeda (Wawancara, Ahmad Luthfi, 17 Januari 2021).

Adapun program tersebut yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan siaga bencana. Program pendidikan yaitu memberikan bantuan kepada para pelajar yang kurang mampu dan tidak memiliki wali atau memiliki wali, tetapi wali tersebut tergolong orang yang kurang mampu. Program pendidikan berjalan pada awal tahun 2019 dengan menghabiskan dana Rp.13.000.000. Dana tersebut tidak dibagikan kepada sekolah tetapi langsung kepada para pelajar melalui kegiatan yatiman berupa uang dan alat tulis. Selain melalui kegiatan yatiman, program pendidikan juga dilakukan dengan memberikan

bantuan kepada TK Muslimat 22 dan TPQ Al- Falah Tanjungrejo Singgahan dengan menghabiskan dana Rp. 4.000.000., Dalam menjalankan program pendidikan, setiap pemberian bantuan dikoordinir oleh masing-masing ranting (Wawancara, Abdul Hamid, 17 Januari 2021).

Program kesehatan yaitu memberika layanan kesehatan kepada masyarakat berupa layanan siaga mobil. Dengan adanya layanan siaga mobil yang dimiliki LAZISNU Singgahan, dapat membantu memberikan layanan kepada masyarakat, yaitu membantu mengantar jemput masyarakat ke rumah sakit atau tempat berobat lainnya dengan gratis dan layanan yang memuaskan. Salah satu warga yang pernah menggunakan mobil tersebut yaitu atas nama Kamsi, warga desa Mulyoagung Utara pada tanggal 12 Oktober 2020. Selain melalui layanan siaga mobil, program kesehatan yang telah berjalan yaitu pembuatan dan penyemprotan disinfektan untuk memutus penyebaran Virus Corona yang dilakukan pada 27 Maret 2020 dengan menghabiskan dana sebanyak Rp. 13.000.000., (Wawancara, Abdurrohman, 28 Februari 2021).

Program ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan pengembangan dan pinjaman modal kerja kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro. Program ekonomi yang telah berjalan di LAZISNU Singgahan yaitu memberikan pinjaman modal Rp.600.000 kepada masyarakat desa Tingkis atas nama Ngatirah dan desa Saringambat atas nama Sukirah untuk menjalankan usaha mikro pada tahun 2020. Selain memberikan dana, lembaga juga memberikan bimbingan kepada masyarakat yang ingin melakukan usaha, agar usahanya bisa berjalan dengan baik (Wawancara, Abdul Hamid, 18 Februari 2021).

Sedangkan program siaga bencana yaitu meberikan bantuan kepada masyarakat atau desa yang sedang terkena bencana alam, pemberian bantuan tersebut bisa berupa dana atau tenaga. Seperti halnya memberikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu akibat adanya wabah penyakit covid dan bantuan air bersih kepada beberapa desa yang sedang kesulitan atau kekurangan air bersih. Adapun beberapa desa tersebut yaitu Saringambat, Binangun 2, Kedungjambe, Galoh, Tunggulrejo, Lajokidul, dan Tanggir. Dari beberapa desa tersebut, desa yang paling banyak kekurangan air bersih yaitu

desa Saringambat, sekitar 9 RT dari rata-rata desa lainnya yaitu 2-3 RT. Dalam memberikan bantuan air bersih dilakukan selama empat bulan yaitu bulan september-desember 2019 dengan menghabiskan dana sekitar Rp.13.000.000., (Wawancara, Ahmad Luthfi, 28 Februari 2021).

Dalam menjalankan beberapa program tersebut LAZISNU Singgahan melakukan dengan memfokuskan setiap program pada tahun yang berbeda yaitu program pendidikan pada tahun 2019 awal, 2019 akhir program siaga bencana, program kesehatan dimulai pada tahun 2020 awal sampai sekarang dan program ekonomi pada tahun 2020. Kecuali pada tahun 2021, pada tahun 2021 program yang dijalankan mencakup semuanya, tapi pada bulan yang berbeda, yaitu program kesehatan pada bulan Januari-April 2021, program siaga bencana menyesuaikan, program pendidikan pada bulan Muharom, program ekonomi pada bulan Februari 2021.

c. Membangun Sistem Komunikasi

Dengan membangun sistem komunikasi antara lembaga dengan masyarakat (*muzakki* dan *mustahiq*) akan memudahkan masyarakat untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi zakat, *infaq*, dan *shodaqoh* (ZIS). Adapun hal yang perlu dilakukan dalam membangun sistem komunikasi yaitu memilih media sebagai alat komunikasi, melakukan komunikasi secara tepat dan teratur, dan yang terakhir yaitu melakukan kerja sama dengan berbagai media agar bisa memudahkan dalam memasarkan produk (Abu Bakar HM dan Muhammad, 48).

Membangun sistem komunikasi dilakukan oleh LAZISNU Singgahan sebagai strategi KOIN NU, dengan tujuan untuk mempermudah memberikan informasi kepada masyarakat (*muzakki* dan *mustahiq*) mengenai program KOIN NU. Media yang digunakan lazisnu singgahan dalam melakukan komunikasi yaitu *handphone*, melalui *whatsapp* dan *facebook*. Dengan membangun sistem komunikasi, dalam menyampaikan informasi bisa dilakukan dengan cepat, teratur dan tepat waktu (Wawancara, Isa Anshari, 09 Januari 2020).

d. Sistem Layanan

Dalam melakukan sistem pelayanan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh lembaga pengelola ZIS diantaranya yaitu menentukan segmen dan target *muzakki*, sehingga bisa menyusun bentuk pelayanan yang lebih tepat, sesuai dengan keinginan *muzakki* dan pelayanan individu melalui *online* atau via ATM, atau melalui layanan jemput bayar ZIS (Abu Bakar HM dan Muhammad, 49).

Sistem layanan merupakan salah satu strategi yang digunakan LAZISNU Singgahan dalam menarik dan mempertahankan masyarakat dalam menjalankan program ZIS, salah satunya program tersebut yaitu KOIN NU. Dengan adanya sistem layanan, diharapkan bisa memberikan kenyamanan kepada masyarakat, adapun pelayanan yang dilakukan LAZISNU Singgahan yaitu dengan bersikap jujur, adil, *amanah*, *tanggung jawab*, dan *siddiq*.

Dalam proses pengumpulan program KOIN NU, LAZISNU Singgahan menggunakan sistem layanan jemput, yang dilakukan oleh setiap kooordinator KOIN NU masing-masing ranting (Wawancara, Abdurrohman, 17 Januari 2021).

e. Pembukuan yang Jelas dan Transparan

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga merupakan suatu hal penting bagi pengelola ZIS, dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, akan menjadikan semakin gemarnya masyarakat untuk menyalurkan dana ZIS melalui amil. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, lembaga harus memiliki empat prinsip, diantaranya yaitu amil-amil yang memiliki pemahaman fiqh terutama terkait hukum mengelola ZIS, prinsip moral yaitu setiap pengurus harus memiliki sifat jujur, *amanah*, *tanggung jawab*, adil dan *siddiq*, lembaga harus memiliki sifat yang netral objektif, tepat dan non politik, dan yang terakhir yaitu prinsip manajemen yang harus lebih mementingkan proses dari pada hasil (Eri Sudewo, 2004:30-57).

Selain memiliki pengurus-pengurus yang faham terkait hukum pengelola ZIS, LAZISNU Singgahan juga melakukan pembukuan administrasi hasil pengelolaan dana KOIN NU dengan jelas dan transparan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, dalam melaporkan hasil pengelolaan KOIN NU dilakukan setiap bulan dan akhir tahun kepada

LAZISNU kabupaten dan MWC setempat oleh koordinator divisi melalui *Microsoft Exel* dan cetakan (pembukuan). Dengan adanya laporan administrasi hasil pengelolaan KOIN NU, masyarakat merasa aman dan percaya bahwa dana tersebut dikelola dengan baik dan benar (Wawancara, Ahmad Luthfi, 17 Januari 2021).

4. **Fundraising** atau Penghimpun Dana KOIN NU di LAZISNU Singgahan

Fundraising atau Penghimpun dana merupakan bentuk, cara atau proses pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, simpanan surat berharga dan lain-lain (Fricanto Pandia, 2012:7). Penghimpun dana juga bisa diartikan sebagai proses pengumpulan dana baik secara materi atau non materi (Abu Bakar HM dan Muhammad, 10). Penghimpun dana berhubungan dengan kemampuan seseorang, lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang sehingga menimbulkan kesadaran atau kepedulian mereka (Hendra Sutisna, 2006:52). Oleh karena itu penghimpun dana juga bisa diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat baik secara individu, kelompok, organisasi, perusahaan dan pemerintah yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi lembaga (Muhyar Fanani, 2010:129-130). Dalam menghimpun dana, maka dianjurkan menggunakan dana tersebut dengan benar dan adil. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu" (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 83).

Fundraising adalah bagian terpenting berjalannya manajemen dalam mengelola dana ZIS, karena *Fundraising* merupakan: yang pertama yaitu penentu hidup dan matinya suatu organisasi atau lembaga, tanpa adanya dana yang dihimpun maka program dan tujuan organisasi tidak akan berjalan, yang kedua dapat mengembangkan dan menjalankan program secara maksimal, yang ketiga mampu mengurangi pada pihak tertentu, yang keempat menjamin berjalannya program dan kemanfaatan hasil dari program, yang kelima membangun

keanggotaan lembaga, dan yang keenam dapat meningkatkan citra lembaga (Miftahul Huda, 2015:202-203).

Salah satu lembaga ZIS yang bertugas menghimpun dana yaitu LAZISNU Singgahan. Adapun produk unggulan LAZISNU Singgahan yaitu program KOIN NU, sehingga penghimpunan dana sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dana KOIN NU. Penghimpunan dana KOIN NU merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan oleh LAZISNU Singgahan dalam mengumpulkan dana KOIN NU oleh koordinator ranting setiap satu bulan sekali. Setelah dana tersebut terkumpul, dana tersebut dikelola untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

Adapun proses penghimpunan dana KOIN NU di LAZISNU Singgahan dilakukan dengan tiga tahap. Pertama yaitu penyebaran kaleng yang berasal dari LAZISNU kecamatan kepada setiap masing-masing UPZIS ranting. UPZIS ranting kemudian membagikan kaleng tersebut kepada masyarakat, baik secara kelompok atau individu dengan tujuan agar warga mengisi kaleng tersebut dengan uang koin. Kedua yaitu pengumpulan koin, dalam mengumpulkan uang koin, setiap UPZIS ranting mengambil dan mengumpulkan setiap kaleng yang ada di rumah-rumah masyarakat setiap satu bulan sekali. Pengambilan koin tersebut dilakukan oleh kekeluargaan KOIN NU dari masing-masing ranting. Dan yang ketiga yaitu penghitungan dan pembagian, penghitungan koin tersebut dilakukan oleh tim penghitung masing-masing ranting. Setelah koin tersebut terhitung, dana dari KOIN NU dibagi sesuai dengan presentase yang telah ditetapkan, yaitu desa 75%, kecamatan 20%, dan kabupaten 5% (Wawancara, Abdul Hamid, 13 Oktober 2020).

Tujuan dari penghimpunan dana tersebut oleh organisasi pengelola ZIS yang pertama yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat, pengumpulan dana di LAZISNU sangat penting untuk mendukung berjalannya program dalam mengatasi setiap masalah-masalah yang ada di masyarakat Singgahan terutama dalam masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan dan siaga bencana. Kedua yaitu menambah donatur, dengan semakin bertambahnya donatur, maka akan berpengaruh juga terhadap peningkatan jumlah dana. Ketiga membentuk dan meningkatkan citra lembaga, dari aktivitas strategi yang dilakukan oleh UPZIS LAZISNU Singgahan, baik secara langsung ataupun tidak akan memberikan citra baik oleh lembaga sendiri, jika lembaga melakukan citra yang baik maka masyarakat juga akan

memandang atau memberikan respon baik kepada lembaga, sehingga akan menambah minat masyarakat terhadap lembaga dan meningkatnya jumlah pendukung berhasilnya LAZISNU Singgahan. Dan yang keempat yaitu menjaga loyalitas donatur dengan memberikan kepuasan donatur melalui strategi-strategi dan pelayanan yang telah dibuat (Wawancara, Abdurrohman, 12 Oktober 2020).

D. KESIMPULAN

Untuk menyukseskan program gerakan KOIN NU, LAZISNU Singgahan menggunakan beberapa strategi diantaranya yaitu sosialisasi, pelaksanaan program, membangun sistem komunikasi, sistem layanan dan yang terakhir yaitu pembukuan yang jelas dan transparan. Untuk memperluas pengetahuan masyarakat serta memberikan informasi mengenai program gerakan KOIN NU, LAZISNU Singgahan melakukan sosialisasi secara *indirect fundraising* dan *direct fundraising*. Sosialisasi yang dilakukan secara *indirect fundraising* yaitu melalui media visual dan modern. Media visual yaitu berupa banner, brosur, serta memberi logo pada setiap barang yang berupa bantuan dari LAZISNU Singgahan. Sedangkan media modern yaitu berupa jejaring sosial dan internet berupa *facebook* dan *youtube* dengan nama LAZISNU Tanjungrejo Singgahan. Dan sosialisasi yang dilakukan secara *direct fundraising* yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat *Nahdlatul Ulama*, UPZIS Singgahan, serta ranting-ranting yang ada di Singgahan dan sosialisasi diberbagai tempat, misalnya sekolah-sekolah, masjid, pasar dan pada saat *event* kegiatan atau program. Sedangkan untuk strategi pelaksanaan program, LAZISNU Singgahan melaksanakan program tersebut dengan mengfokuskan setiap per program pada tahun yang berbeda. Adapun program tersebut yaitu program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan siaga bencana.

Dalam menghimpun atau mengumpulkan dana KOIN NU, terdapat tiga proses yang dilakukan LAZISNU Singgahan, yang pertama yaitu LAZISNU kecamatan membagikan kaleng kepada masing-masing ranting untuk disebarakan kepada masyarakat, baik secara kelompok atau individu, yang kedua yaitu pengumpulan kaleng yang ada di masyarakat oleh koordinator KOIN NU, yang ketiga yaitu penghitungan dan pembagian uang koin oleh tim penghitung. Setelah koin tersebut terhitung, dana dari KOIN NU dibagi sesuai dengan presentase yang telah ditetapkan, yaitu desa 75%, kecamatan 20%, dan kabupaten 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Moh. Firdaus Zayadi dkk. 2008. *Terjemah Fiqh Ibadah*. Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr PP. Al Falah Ploso Mojo.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*. Ed Ke 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J- ART.
- Fanani, Muhyar. 2010. *Berwakaf Tak Harus Menunggu Kaya: Dinamika Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia*. Semarang: Walisongo Press.
- Hafidhudhuddin, Didin. 2002. *Agar Harta Berkah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi Revisi.
- HM, Abu Bakar dan Muhammad. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat*. Manajemen Organisasi Zakat. Malang: Madani.
- Huda, Miftahul. 2015. *Mengalirkan Manfaat Wakaf: Potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelola Wakaf di Indonesia*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pengantar Riset Sosial*. Bandung: Manjar Maju.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: UIN- Malang Press.
- Pandia, Friyanto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rinerca Cipta.
- Porter, Michael E. 2008. *Strategi Bersaing*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Purnomo, Adi. 2009. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Sukses.
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Sedamaryanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudewo, Eri. 2004. *Manajemen Zakat. Tinggalkan 15 Tradisi. Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Jakarta: IMZ.
- Sutisna, Hendra. 2006. *Fundraising Database*. Depok: Piramedia.
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategik, Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Wati, Rosnia. 2005. *Kamus Lengkap ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Nazila, Intan Putri. 2019. *Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Sidoarjo*. Tesis. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Tamam, Ade Badrur. 2018. *Strategi Fundraising Dana ZIS pada LAZISNU Kota Bogor Tahun 2017*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arsanti, Budi. 2007. *Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.